

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah singkat MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Abadiyah Kuryokalangan, Gabus Pati adalah bagian dari pendidikan umum yang dikelola oleh Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK) Desa Kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati. YAK sendiri merupakan perpindahan nama dari Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA) periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) periode 2006-2008. MTs Abadiyah berdiri pada tanggal 20 Agustus 1983. Sejak tahun 1983 MTs Abadiyah menggunakan kurikulum salaf (75% Ilmu-Ilmu Agama dan 25% Ilmu-Ilmu Umum).

Proses penerimaan siswa di MTs Abadiyah pada periode awal tidak dibatasi oleh usia calon peserta didik yang hendak mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Abadiyah. Jumlah siswa periode awal mampu mencapai 196 siswa, meskipun pada masa tersebut MTs Abadiyah belum mempunyai gedung sendiri. Sesuai dengan kondisi tersebut, para kyai dan pemuka agama bermaksud mendirikan gedung tempat pelaksanaan pembelajaran sendiri. Hal tersebut mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga penyelenggaraan pendidikan di MTs Abadiyah bias representatif dan memadai.

Sampai saat ini (tahun 2016) Yayasan Abadiyah Kuryokalangan telah mempunyai 20 ruang belajar, yang terdiri dari 6 ruang kelas untuk Madrasah Aliyah (MA) Abadiyah dan 18 ruang kelas untuk Madrasah Tsanawiyah Abadiyah.

Adapun tokoh-tokoh sebagai pendiri Madrasah Abadiyah adalah:

- a. KH. Abdul Kholiq, sebagai Penasehat.
- b. KH. Mohammad Asyrof, sebagai Ketua Umum Yayasan Abadiyah merangkap Guru Aswaja.
- c. KH. Abu Thoyyib, sebagai Ketua I Yayasan Abadiyah. Merangkap guru Alquran Hadis
- d. H. Ridlwan, S.Ag, Sebagai Ketua II Yayasan Abadiyah merangkap Guru Biologi.
- e. Saifullah, S.Ag sebagai Sekretaris I Yayasan Abadiyah dan merangkap Guru IPS.
- f. H. Mahmud Ghozali, sebagai Sekretaris II Yayasan merangkap Guru Aqidah Ahlak.
- g. H. Hasan Bisri, sebagai Bendahara I Yayasan Abadiyah.
- h. KH. Nur Salim, sebagai Bendahara II Yayasan Abadiyah.
- i. Kyai Ali Marhum, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah merangkap Guru Tareh (sejarah).
- j. Kyai Maswan, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Nahwu.
- k. KH. Ali, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah dan penyandang dana Yayasan.
- l. Bapak Qosim, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Al Qur'an/Hadist dan Tata Usaha.
- m. H. Abdul Ghofur, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi pembangunan.
- n. Kyai Basari, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi penggalian Dana.¹

2. Letak geografis MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MTs. Abadiyah Kuryokalangan, Gabus, Pati terletak pada tempat yang sangat strategis, artinya tidak begitu dekat dengan jalan raya,

¹ Data Dokumen *Sejarah berdirinya* Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 3 Agustus 2016

pabrik, pasar dan tempat hiburan. Sehingga proses belajar mengajar tidak bising oleh suara mobil yang lewat, suara pabrik, serta ramainya pasar dan tempat hiburan. MTs. Abadiyah Kuryokalangan terletak di Jl. Gabus-Tlogoayu Km.02 masuk ke dalam sekitar 100 meter di Desa Kuryokalangan RT.2 RW.1, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. MTs. Abadiyah menempati areal tanah seluas 2401 m² dengan Nomor sertifikat sebagai berikut:

- a. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.00001
- b. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00002
- c. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00003 ²

3. Identitas MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

- a. Nama Madrasah : MTs Abadiyah
- No. Statistik Madrasah : 212331811033
- Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
- Alamat Lengkap Madrasah :
- Jalan : Jl. Gabus – Tlogoayu Km. 02
- Desa/ Kecamatan : Kuryokalangan – Gabus
- Kab/ Kota : Pati
- Provinsi : Jawa Tengah
- No. Telp. / HP : 081225626857
- NPWP Madrasah : 00.504.165.2-507.000
- Nama Kepala Madrasah : Drs. Saiful Islam
- No. Tlp/ HP : 081325510284
- Nama Yayasan : Yayasan Abadiyah Kuryokalangan
(YAK)
- Alamat Yayasan : Jl. Gabus – Tlogoayu Km. 02
Kuryokalangan
- No. Tlp Yayasan : 081325694415
- No. Akte Pendirian Yayasan : AHU-499.AH.01.04 Tahun 2009

² Data Dokumen *Letak Geografis* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 3 Agustus 2016

Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: (Sertakan copy-nya)
Luas Tanah	: 2401 m
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 1968 m ³

b. Identitas Kepala

Nama	: Drs. Saiful Islam
NIP	: -
Pangkat Golongan	: -
Jabatan	: Kepala MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
Alamat Rumah	: Ds. Sambirejo Kec. Gabus Kab. Pati Jawa Tengah. ⁴

4. Visi Dan Misi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam pelaksanaannya MTs. Abadiyah mempunyai visi sebagai berikut: ***ILMU DIDAPAT, TAQWA MELEKAT, MENUJU MANUSIA BERMARTABAT.***

Adapaun misi MTs. Abadiyah adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.

³ Data Dokumen *Identitas* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 3 Agustus 2016

⁴ Hasil Wawancara langsung dengan kepala MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Pada tanggal 3 Agustus 2016

- 5) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
 - 6) Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi, selaras, dan seimbang.
 - 7) Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.⁵
5. Kurikulum MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar MTs. Abadiyah mengacu pada kurikulum standar nasional yang telah ditentukan Departemen Agama dengan memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan IX. Dan untuk kelas VII sudah memakai kurikulum 2013. Di samping itu masih ditambah kurikulum muatan lokal.

Mata pelajaran yang terdapat di MTs. Abadiyah terbagi menjadi dua muatan kurikulum, yakni Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal yang telah disesuaikan berdasar pembagian kelas dan alokasi waktu pembelajaran. Mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Struktur Kurikulum MTs. Abadiyah
Tahun Pelajaran 2016/2017⁶

NO	MATA PELAJARAN	Kelas dan Alokasi Waktu		
	KURIKULUM NASIONAL	VII	VIII	IX
1	Al Qur'an Hadist	2	2	2
2	Aqidah Ahlaq	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	1	1	2
5	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2

⁵ Wawancara Kepala Sekolah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 3 Agustus 2016

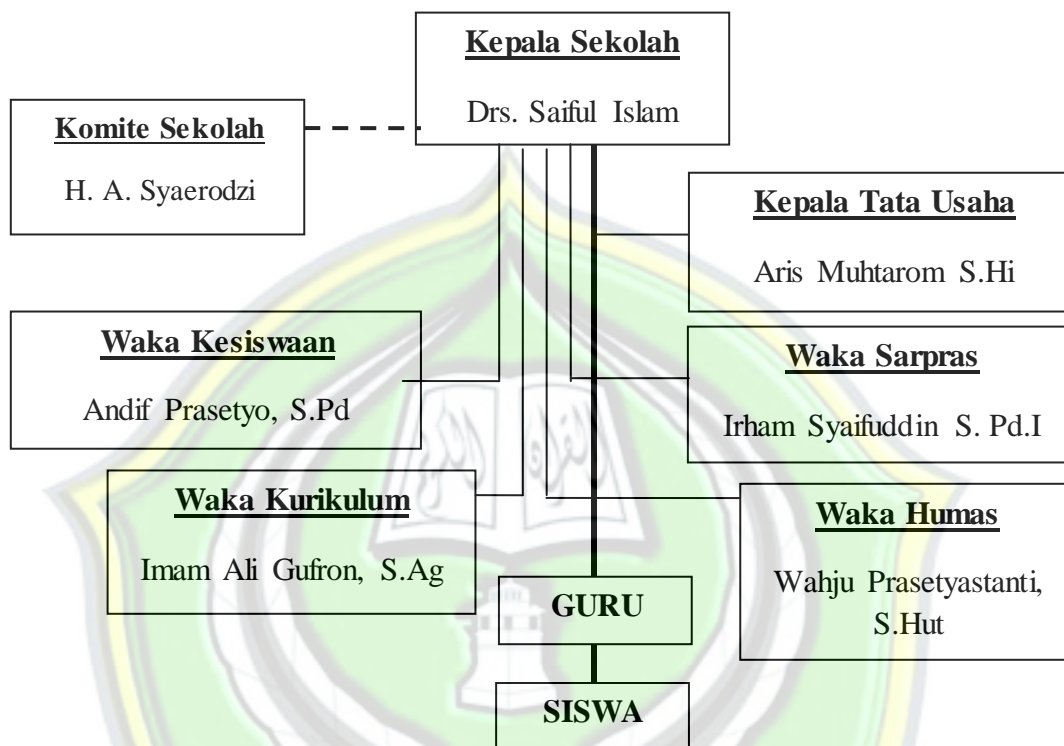
⁶ Hasil Wawancara Kepala Sekolah MTs. Abadiyah Pada Tanggal 3 Agustus 2016

6	Bahasa Indonesia	4	4	4
7	Bahasa Arab	3	3	3
8	Bahasa Inggris	4	4	4
9	Matematika	4	4	4
10	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
11	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
12	Seni Budaya	1	1	1
13	Penjaskes	2	2	2
14	TIK	2	2	2
	PELAJARAN MUATAN LOKAL			
15	Praktek Ibadah	2	2	2
16	Bahasa Jawa	1	1	1
17	Tauhid	1	1	-
18	Akhlak	1	1	1
19	Tafsir	2	2	2
20	Hadist	1	1	1
21	Fiqih	2	2	2
22	Faroidh	-	-	2
23	Nahwu	2	2	2
24	Shorof	2	2	-
25	Aswaja	1	1	1
	Jumlah Jam Pelajaran	52	52	52

6. Struktur Organisasi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, mempunyai struktur organisasi yang cukup baik. Struktur organisasi meliputi unsur dari atasan sampai bawahan yang terdiri dari: Yayasan, Kepala Tsanawiyah, Kepala Tata Usaha, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarana Prasarana, Guru-Guru, dan Siswa.

Tabel 2
Struktur Organisasi
MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017⁷



Keterangan:

- Garis Komando
 - - - - - Garis Koordinasi
 ————— Garis Intruksi

- WALI KELAS :
1. Wali Kelas VII A : Ahmad Yusup
 2. Wali Kelas VII B : Ali Syarifudin, S.Pd
 3. Wali Kelas VII C : Syafi'i
 4. Wali Kelas VII D : Ismawati, S.Ag
 5. Wali Kelas VII E : Nur Irhamah, S.Ag
 6. Wali Kelas VII F : Sirkatun Nur, S.Pd

⁷ Data Dokumen *Struktur Organisasi* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 3 Agustus 2016

7. Wali Kelas VII G : Nur Anas Fatroni, S.Pd
8. Wali Kelas VIII A : Ahmad Syaun
9. Wali Kelas VIII B : Kastomo, S.Pd
10. Wali Kelas VIII C : Umi Muryani, S.Pd.I
11. Wali Kelas VIII D : Anis Nurul Jannah, S.Pd
12. Wali Kelas VIII E : Moh Ruba'i
13. Wali Kelas VIII F : Rofi'atush Sholihah, S.Si
14. Wali Kelas VIII G : A. Choiril Anwar, S.Pd
15. Wali Kelas IX A : H.M. Nur Kholis, S.Pd.I
16. Wali Kelas IX B : Ulfatin Khoiriyah, S.Pd
17. Wali Kelas IX C : Ngatini, S.Pd.
18. Wali Kelas IX D : Mahmudi, S.Pd.I
19. Wali Kelas IX E : Moh Abdul Gafur, S.Pd.I
20. Wali Kelas IX F : Aspiyah, S.Pd.I

7. Data Guru Dan Karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait, dan salah satu di antara faktor penentu keberhasilan tersebut adalah tenaga edukatif (guru). Pada tahun 2016/2017, jumlah tenaga pendidik (guru) dan karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Kecamatan Gabus berjumlah 38 orang dengan latar belakang yang berbeda. Nama-nama guru dan karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus beserta latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3

Guru Dan Karyawan

MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Tahun Pelajaran 2016/2017 ⁸

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan	Tugas/Jabatan
1	Drs.Saiful Islam	L	Pati	04-Okt-67	S1	Guru/Kamad
2	Aly Marhum	L	Pati	08-Agust-56	SLTA	Guru/Waka Kesiswaan
3	Asnawi	L	Pati	01-Mei-59	SLTA	Guru

⁸ Data Dokumen *Data Guru Dan Karyawan* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 3 Agustus 2016

4	H. Mahmud Ghozali	L	Pati	01-Des-58	SLTA	Guru/Waka Sarpras
5	H. Ridwan, M.Ag.	L	Pati	05-Mar-62	S2	Guru
6	Moh Rubai	L	Pati	05-Jul-63	SLTA	Guru/Waka Humas
7	Ali Badruddin	L	Pati	09-Feb-67	SLTA	Guru
8	H. Muhamad Nur Kholis, S.Pd.I	L	Pati	03-Jan-71	S1	Guru
9	Nur Aftikah, S.Pd.I	P	Pati	06-Mei-68	S1	Guru
10	Nur Irhamah,S.Ag.	P	Pati	19-Apr-68	S1	Guru
11	Ismawati,S.Ag.	P	Pati	10-Mei-74	S1	Guru
12	Hayyin Nu`man.,S.H.	L	Pati	26-Jan-76	S1	Guru
13	Imam Ali Gufron,S.Ag	L	Pati	27-Sep-75	S1	Guru
14	Mahmudi,S.Pd.I	L	Pati	07-Agust-75	S1	Guru
15	Moh Abdul Gafur, S.Pd.I	L	Pati	19-Agust-77	S1	Guru
16	Aspiyah, S.Pd.I	P	Pati	03-Jul-70	S1	Guru
17	Kastomo,S.Pd	L	Pati	01-Agust-82	S1	Guru
18	Ngatini,S.Pd	P	Pati	11-Agust-68	S1	Guru
19	Wahju Prasetyastanti,S.Hut	P	Pati	08-Agust-77	S1	Guru
20	Irham Syaifuddin.,S.Pd.I	L	Pati	11-Sep-84	S1	Guru
21	Ulfatin Khoiriyah.,S.Pd.	P	Pati	28-Okt-86	S1	Guru
22	Rofi'atush Sholihah, S.Si	P	Pati	08-Jul-84	S1	Guru
23	Ahmad Yusuf	L	Pati	18-Mar-75	SLTA	Guru
24	Syafi'i Ahmad	L	Pati	14-Jun-72	SLTA	Guru
25	Umi Muryani,S.Pd.I	P	Pati	04-Mar-84	S1	Guru/Ka. Perpustakaan
26	A. Choiril Anwar,S.Pd.	L	Rembang	09-Sep-85	S1	Guru
27	Agus Salim,S.Ag	L	Pati	12-Agust-72	S1	Guru
28	Anis Nurul Jannah.,S.Pd.	P	Pati	31-Des-89	S1	Guru
29	Aris Muchtarom, S.H.I	L	Pati	02-Nop-82	S1	Bendahara/Ka. TU
30	Sulton Agung, S.Pd.	L	Pati	03-Mei-66	S1	Guru
31	Yakin Pamungkas	L	Pati	12-Mar-92	SLTA	Tata Usaha
32	Sachroni, S.Pd.I	L	Pati	19-Agust-	S1	Tata Usaha/Ka

				87		Lab Kom
33	Ihwan Nurrozi, S.Pd	L	Pati	23-Mei-90	S1	Guru
34	Nurur Roihah	P	Pati	23-Spt-87	S1	Guru/Ka. Koperasi
35	Andif Prasetyo	L	Pati	09-Agust- 91	SLTA	Guru
36	Misbahul Munir	L	Pati	08-Mei-85	SLTA	Guru
37	Ali Syarifudin, S.Pd	L	Pati	11-Mar-90	S1	Guru
38	Ahmad Nur	L	Pati	18-Jan-88	SLTA	Tata Usaha

No	Keterangan	Jumlah
	Pendidik	
1	Guru PNS diperbantukan tetap	1
2	Guru tetap Yayasan	35
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
	Tenaga Kependidikan	
1	Tata Usaha	4
2	Pustakawan	1
3	Laboran	1
4	Penjaga	2

8. Data Siswa MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Keadaan siswa-siswi di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati pada tahun ajaran 2015/2016 secara keseluruhan berjumlah 691 siswa, yang terbagi ke dalam 20 kelas, yaitu 7 kelas untuk kelas VII, 7 kelas untuk kelas VIII dan 6 kelas untuk kelas IX

Tabel 4

Data Siswa MTs. Abadiyah Tahun Pelajaran 2016/2017⁹

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	VII A	11	18	29
2.	VII B	11	19	30
3.	VII C	16	13	29
4.	VII D	16	17	33
5.	VII E	22	12	34
6.	VII F	20	12	32
7.	VII G	21	11	32
8.	VIII A	10	17	27
9.	VIII B	10	20	30
10.	VIII C	22	21	43
11.	VIII D	20	22	42
12.	VIII E	20	19	39
13.	VIII F	23	13	36
14.	VIII G	29	9	38
15.	IX A	6	21	27
16.	IX B	13	27	40
17.	IX C	17	22	39
18.	IX D	24	14	38
19.	IX E	22	15	37
20.	IX F	20	16	36
	Jumlah	353	338	691

9. Data Sarana dan Prasarana MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

⁹ Dokumen *Data Siswa* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 3 Agustus 2016.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan data dari observasi yang penulis lakukan, keadaan sarana prasarana di MTs. Abadiyah cukup memadai sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan di MTs. Abadiyah berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah, tetapi wewenang penggunaannya telah diberikan sepenuhnya kepada MTs. Abadiyah.

Tabel 5
Data Sarana Dan Prasarana
MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	18	10	8	2	-	6
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	-	1	1	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	-	1	1	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-

¹⁰ Data Dokumen *Sarana Prasarana* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 3 Agustus 2016.

12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat ibadah	2	2	-	-	-	-
14	R. UKS	1	-	1	1	-	-
15	Jamban	4	2	2		1	1
16	Gudang	2	1	1			1
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

B. Deskripsi Data

Dalam pengumpulan data yang berjudul “**Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui *Rational Emotive Behavioral Therapy* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Abadiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**”. Peneliti menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengumpulan data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan selanjutnya penganalisaan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

1. Data penerapan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui *Rational Emotive Behavioral Therapy* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Abadiyah Gabus Pati.

Berdasarkan wawancara dengan siswi di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus mengatakan, bernama Fadhila Nurjihan Aprilia mengatakan bahwa:

Kedisiplinan di madrasah ini sangatlah ditekankan mbak, tapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa siswa-siswi di madrasah ini tidak

melanggar peraturan. Peraturan yang sering dilanggar dalam hal disiplin waktu dan disiplin berpakaian.¹¹

Hal itu diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Sulthon Agung, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus mengatakan, bahwa:

Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa siswi di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus adalah sering terlambat masuk sekolah, tidak mengindahkan waktu maksudnya apabila jam istirahat telah selesai siswa tidak langsung masuk kelas, dan pelanggaran memakai pakaian yang tidak sesuai peraturan di sekolah.¹²

Jadi dapat disimpulkan Pelanggaran dalam kedisiplinan siswa disini berkaitan dengan disiplin waktu dan berpakaian. Dalam menangani hal itu Bapak Sulthon Agung, S. Pd selaku guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus mengatakan, bahwa:

Kedisiplinan di Madrasah ini sangatlah dikedepankan, karena pada dasarnya Madrasah memiliki semboyan “ Disiplin dan Berkarakter”. Dari semboyan tersebut guru harus senantiasa mempunyai strategi untuk menanamkan dan mewujudkan semboyan tersebut. Membimbing siswa yang tadinya kurang disiplin menjadi disiplin adalah suatu kewajiban bagi setiap guru. Membimbing siswa menjadi disiplin tidak hanya guru BK saja, tetapi guru mata pelajaran juga berpengaruh besar dalam hal kedisiplinan siswa dikelas maupun diluar kelas. Guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Saiful Islam adalah salah satu sosok yang diperhitungkan dalam membentuk siswa menjadi disiplin, karena dengan begitu beliau langsung menghubungkan melalui pembelajaran dikelas secara langsung.¹³

Hal itu diperkuat dengan Observasi peneliti bahwa meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Abadiyah Pati bukan hanya di *handle* seorang guru BK saja tetapi juga guru mata pelajaran akidah akhlak dikelas. Mengingat Akidah Akhlak adalah suatu pelajaran yang bertujuan untuk bisa mengubah

¹¹ Wawancara dengan siswi, Fadhila Nurjihan Aprilia, Ahad, 14 Agustus 2016, Pukul 08.00 - 09.00 WIB.

¹² Wawancara dengan guru BK, Bapak Sulthon Agung, S.Pd, Senin, 08 Agustus 2016, Pukul 09.30-11.00 WIB

¹³ *Ibid*

perilaku dan pola pikir siswa menjadi baik. Dengan strateginya, guru menjalankan misinya untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya.¹⁴

Guru dituntut tidak hanya transfer ilmu saja tapi mendidik siswa menjadi sosok yang mempunyai kepribadian yang luhur karena guru baik adalah mengajar dengan hatinya membimbing dengan nurani, menyampaikan kebenaran untuk membuat siswa lebih bisa berpikir dan berperilaku yang realistis. Dalam urusan kedisiplinan siswa, peran guru sangatlah penting. Guru dalam membentuk atau membantu siswa agar disiplin bisa dikatakan sulit. Tak banyak dari siswa yang membangkang dengan peraturan yang ada sehingga guru terpaksa memberikan *punishment* yang diharapkan dapat membuat jera si siswa. Tapi selain dengan *punishment* guru juga dapat memberikan strategi lain yang dapat memberikan efek jera tanpa memberikannya hukuman.

Seperti halnya strategi yang dilakukan seorang guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Abadiyah, bernama Bapak Drs. Saiful Islam ini mempunyai cara tersendiri dalam membimbing siswa dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, mengatakan bahwa:

Selama ini saya dalam membimbing siswa adalah menggunakan sebuah pendekatan dalam konseling yang dinamakan REBT (*Rational Emotive Behavioral Therapy*). Strategi melalui pendekatan REBT ini sudah dari dulu diterapkan setiap guru Akidah Akhlak dan guru BK di Madrasah ini. Strategi ini adalah suatu strategi dimana guru memberikan stimulus atau rangsangan berupa bimbingan agar siswa mengubah pola pikir dan tingkahlaku menjadi lebih rasional. Strategi ini digunakan guru dari dulu hingga sekarang karena dalam menerapkan strategi ini mampu menghasilkan perubahan dalam diri siswa terutama kedisiplinannya.¹⁵

Pernyataan Bapak Saiful Islam diperkuat oleh Bapak Sulthon Agung, beliau mengatakan bahwa

Penerapan REBT dalam membimbing siswa dari dulu sudah diadakan di Madrasah ini mbak. Dalam menerapkan secara umum bisa

¹⁴ Observasi, Senin, 1 Agustus 2016, Pukul 07.00-08.20 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Drs. Saiful Islam, Ahad, 31 Juli 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

dilakukan oleh saya sendiri sebagai guru BK. Sedangkan khususnya bisa diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan menerapkan REBT dalam Pembelajaran akidah akhlak sangatlah mendukung karena melalui sentuhan nilai-nilai akidah dan akhlak akan bisa merubah perilaku dan pola pikir siswa.¹⁶

Pernyataan Bapak Saiful Islam dan Bapak Sulthon Agung dibenarkan oleh peserta didik, sebagaimana yang dipaparkan oleh saudari Fadhila Nurjihan Aprilia bahwa:

Dalam pembelajaran akidah akhlak saya diberikan banyak nasihat dan dorongan berupa nilai-nilai akidah akhlak untuk memperbaiki perilaku yang saya dan teman-teman saya lakukan, terutama dalam hal kedisiplinan.¹⁷

Strategi melalui REBT merupakan cara mengubah pola pikir dan perilaku yang tadinya tidak rasional menjadi rasional. Guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menerapkan REBT mempunyai tujuan tersendiri yaitu membentuk siswa yang mempunyai karakter yang kuat dan juga kedisiplinan pada diri baik itu dari disiplin waktu, tata tertib dan tingkah laku. Karena dalam pembelajaran akidah akhlak itu sendiri mempunyai tujuan memperbaiki keyakinan siswa kepada Allah dan budi pekerti pada Allah serta makhluk-makhlukNya. Maka dengan mudah cara guru memberikan stimulus berupa bimbingan baik itu pengajaran melalui pembiasaan untuk selalu disiplin dalam hal apapun, memberikan motivasi, nasihat maupun pujian pada siswa dengan mengolaborasikan pemahaman mengenai akidah akhlak itu sendiri dengan REBT.

Seperti halnya yang dikemukakan Bapak Saiful Islam, mengatakan bahwa:

Alasan mengapa saya menerapkan REBT ini pada pelajaran akidah akhlak yang saya ampu ini adalah, mengingat tujuan akidah akhlak ini adalah memperbaiki akidah dan akhlak siswa maka tidak salah saya menerapkan REBT dalam pelajaran akidah akhlak ini, karena dengan

¹⁶ Wawancara dengan guru BK, Bapak Sulthon Agung, S.Pd, Senin, 08 Agustus 2016, Pukul 09.30-11.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan siswi, Fadhila Nurjihan Aprilia, Ahad, 14 Agustus 2016, Pukul 08.00 - 09.00 WIB.

mudah saya menyentuh kesadaran siswa sehingga proses pembelajaran ini tanpa halangan. Dalam penerapannya saya mengkombinasikan pemahaman tentang akidah dan akhlak dengan petuah-petuah yang saya berikan untuk mereka dapat hidup dalam berpikir dan berperilaku yang rasional dan meninggalkan hal-hal yang buruk yang dapat merugikan mereka sendiri nantinya. Dalam hal ini saya membantu siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standard perilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standard perilaku yang sangat rendah.¹⁸

Fokus utama dalam konseling *REBT* adalah membantu individu melalui transisinya dari keadaan yang kurang berpikir untuk selalu hidup yang disiplin kearah yang lebih positif lagi dan lebih disiplin lagi. Konselor membuat klien menemukan cara dalam mengembangkan potensinya dan lebih yakin akan kemampuannya dalam segala hal, dengan begitu untuk berpikir agar selalu hidup disiplin pada dirinya sedikit demi sedikit akan mulai terlihat. Teknik yang di gunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan ini adalah dengan menggunakan teknik-teknik kognitif dalam REBT. Di mana teknik ini adalah teknik yang di gunakan untuk mengubah cara berfikir klien. Sedangkan di dalam teknik kognitif itu sendiri ada beberapa teknik lagi didalamnya. Dan di tiap-tiap teknik memiliki prioritas dan tujuan tertentu tugas. yang membantu konselor dalam mengorganisasikan proses penerapan konseling. Teknik-teknik dalam terapi ini meliputi teknik pengajaran, teknik konfrontasi, teknik persuasif, dan teknik pemberian tugas. Dan dalam Langkah-langkah meningkatkan kedisiplinan, guru menggunakan teknik-teknik tersebut secara berurutan yaitu langkah pertama melalui teknik pengajaran, langkah kedua melalui teknik konfrontasi, langkah ketiga melalui langkah persuasive dan langkah keempat melalui teknik pemberian tugas.

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Saiful Islam, mengatakan bahwa:

Untuk menerapkan REBT dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas saya menggunakan langkah-langkah melalui teknik kognitif

¹⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Drs. Saiful Islam, Ahad, 31 Juli 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

yang didalamnya terdapat beberapa teknik yang sudah terstruktur yaitu teknik pengajaran, konfrontasi, persuasif, pemberian tugas dan juga evaluasi.¹⁹

Hal itu diperkuat dengan guru BK, Bapak Sulthon Agung, mengatakan bahwa:

Dalam menjalankan REBT dari dulu memang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa mbak, baik saya sebagai guru BK maupun guru akidah akhlak. Dalam menjalankan REBT ini kami sama menggunakan teknik yang sama. Kalau saya menerapkannya diruangan yang berbeda dengan mengatasi satu persatu individu dengan cara yang berbeda pula tapi tetap sama dengan tekniknya. Tetapi guru akidah akhlak menerapkannya diruangan kelas yang terdapat banyak siswa yang memiliki banyak karakteristik dan juga latar belakang yang berbeda. Teknik tersebut memiliki prioritas dan tingkatannya tersendiri yang meliputi meliputi Teknik pengajaran, konfrontasi, persuasif, dan pemberian tugas.²⁰

Siswa dalam pembelajaran akan lebih tenang dan fokus didukung dengan diberikannya rangsangan melalui hanya sekedar petuah-petuah atau dengan memberikan saran untuknya. Terkadang siswa setelah diberikan saran atau petuah hilang begitu saja seiring berjalannya waktu, Tapi dalam menstimulus melalui REBT ini mampu bertahan selama dia mempunyai kesadaran yang utuh untuk selalu berperilaku dan berpikir yang baik dan sesuai syariat islam.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa dalam menerapkan REBT untuk mendisiplinkan siswa ini memakai langkah-langkah dalam penerapannya melalui beberapa teknik yang sudah terstruktur dalam teknik kognitif, karena dalam mengubah pola pikir dibutuhkan teknik kognitif dalam mengatasinya. Berhubungan dengan hal tersebut Bapak Drs. Saiful Islam, selaku guru akidah akhlak mempunyai langkah-langkah menggunakan beberapa teknik yang sudah terstruktur didalam teknik kognitif, beliau mengatakan bahwa:

Langkah pertama, saya menerapkan teknik pengajaran, saya mengajarkan anak untuk membiasakan diri dengan cara berdoa

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Wawancara dengan guru BK, Bapak Sulthon Agung, S.Pd, Senin, 08 Agustus 2016, Pukul 09.30-11.00 WIB

sebelum pelajaran, memberikan dan membacakan kontrak belajar. Melalui kontrak belajar saya memberikan stimulus agar anak senantiasa tidak terlambat masuk kelas, anak harus selalu berseragam rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan, dan selalu sopan selama pembelajaran berlangsung. Mengajarkan anak untuk membiasakan diri untuk semua itu sangatlah penting mbak dikarenakan dengan suatu pembiasaan akan menuai karakter.²¹

Langkah pertama melalui teknik pengajaran yaitu guru mengajarkan pembiasaan dengan memberitahukan kontrak belajar agar siswa menjadi lebih disiplin, baik itu disiplin waktu, bersikap, tingkah laku maupun tata tertib yang ada. Dengan mengulang tentang kontrak belajar setiap harinya maka siswa akan menjadi terbiasa, dengan terbiasa maka siswa akan menuai karakter yang disiplin. Guru akan lebih mudah menstimulus siswanya untuk lebih hidup disiplin lagi dari sebelumnya. Teknik ini dilakukan adalah untuk membuka luas pikiran anak yang mempunyai sikap tidak disiplin termasuk malas belajar, tidak tahu aturan, dan juga terlambat sekolah. Teknik tersebut juga akan memberikan pengaruh antusiasme siswa dalam belajar sekaligus lebih membekas dalam jiwa siswa yang membawa pesan moral kehidupan yang pada gilirannya dapat membentuk kepribadian siswa lebih matang pada saat dewasa nanti. Pengaruh tersebut berjalan seiring dengan kematangan dan emosi anak yang dalam penyampaiannya dengan argument yang logis.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Fadhila Nurjihan Aprilia, mengatakan bahwa:

Hal yang selalu dilakukan adalah pembiasaan sebelum pelajaran adalah pertama berdoa, memberitahukan tata tertib sebelum pembelajaran dimulai mbak, saya senang sekali mbak kalau diajar pak Saif ini karena dalam awal pelajaran beliau memberikan humor agar kita senang.²²

Hal itu senada dengan Observasi yang dilakukan peneliti bahwa langkah pertama guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu membiasakan

²¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Drs. Saiful Islam, Ahad, 31 Juli 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

²² Wawancara dengan siswi, Fadhila Nurjihan Aprilia, Ahad, 14 Agustus 2016, Pukul 08.00 - 09.00 WIB.

diri untuk membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu guru membiasakan memperingatkan terkait kontrak belajar yang sudah disepakati oleh siswa bahwa ketika proses belajar mengajar dimulai tidak boleh terlambat, serta harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.²³

Setelah menjalankan langkah pertama melalui teknik pengajaran yaitu dengan mengajarkan membiasakan diri sebelum pembelajaran. Bapak Saiful Islam selanjutnya melakukan langkah yang kedua yaitu melalui teknik konfrontasi, seperti yang dikemukakan beliau bahwa:

Setelah membiasakan anak dengan memberikan kontrak belajar sebelum pembelajaran berlangsung, saya melanjutkan langkah kedua, menggunakan teknik konfrontasi. Dengan teknik ini saya memberikan kesadaran kepada siswa atas pemikiran yang salah selama ini dengan memberikan motivasi. Pemberian motivasi tersebut saya lakukan ketika pembelajaran berlangsung mbak dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa diluar lingkungan yaitu memberikan contoh –contoh berupa kasus-kasus yang biasa mereka alami. Dengan langkah ini dapat membentuk persepsi siswa bahwa materi yang sedang dipelajari berhubungan langsung dengan kehidupannya. Seperti contoh Dari materi Aqidah Akhlak diajarkan tentang tata cara berperilaku dan contoh-contoh kisah teladan dari tokoh Islam terdahulu, sehingga pemahaman materi Akidah Akhlak mampu membentuk pribadi yang terpuji sesuai dengan karakteristik agama Islam. Apabila siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi Aqidah Akhlak, siswa memiliki aqidah yang kuat dan akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan lain-lain. Sedang dalam bidang akhlak, siswa juga tidak segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan juga memerlukan, sebab ia merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebajikan, sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terhadap materi-materi pelajaran khususnya aqidah akhlak yang siswa terima.²⁴

Pada langkah kedua melalui teknik konfrontasi dilakukan guru dengan memberikan kesadaran melalui motivasi dengan mengaitkan materi pelajaran akidah akhlak dengan pengalaman siswa diluar. Karena materi akidah akhlak

²³ Observasi, Senin, 1 Agustus 2016, Pukul 07.00-08.20 WIB

²⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Drs. Saiful Islam, Ahad, 31 Juli 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

adalah berhubungan dengan cara bertingkah laku dan berpikir yang baik. Langkah ini dapat membentuk persepsi siswa bahwa materi yang sedang dipelajari berhubungan langsung dengan kehidupannya.

Hal itu sesuai dengan Hasil wawancara dengan siswi bernama Fadhila Nurjihan Aprilia, mengatakan bahwa:

Dalam mengajar Pak saif juga memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata mbak itu yang membuat saya lebih bersemangat dalam pembelajaran akidah akhlak, terkadang kan saya bosan mbak kalau dalam pembelajaran hanya diberikan teori dalam materi saja.²⁵

Pernyataan Fadhila Nurjihan Aprilia, diperkuat lagi dengan observasi peneliti bahwa dalam memberikan langkah kedua guru memberikan motivasi dengan mengaitkan materi pelajaran akidah akhlak dengan pengalaman siswa diluar.²⁶

Dengan adanya mengaitkan materi dengan kasus nyata maka akan memberikan motivasi pada siswa agar lebih semangat dari sebelumnya. Tapi tidak lengkap ketika siswa tidak diikut sertakan dalam suatu pembelajaran. Seperti yang dilakukan Bapak Saiful Islam dalam langkahnya yang ketiga melalui teknik persuasif ini, beliau mengatakan bahwa:

Langkah ketiga melalui teknik persuasif, saya memberikan keyakinan terhadap siswa yang kurang disiplin dengan mendengarkan contoh nyata dari temannya sendiri. Dalam hal ini saya memerintahkan salah satu siswa agar memberikan contoh kasus nyata terkait dengan materi yang pernah dilakukan dan akibat dari yang dilakukan. Dengan begitu siswa lain mampu menyerapnya dengan baik dan benar atas penjelasan contoh nyata yang dikemukakan oleh temannya.²⁷

Hal itu sesuai dengan Hasil Wawancara dengan siswi, bernama Dinda Stefania Aulia mengatakan bahwa:

Dengan menyuruh salah satu dari kami memberikan contoh kasus yang nyata dan akibat dari kasus tersebut, itu membuat kami

²⁵ Wawancara dengan siswi, Fadhila Nurjihan Aprilia, Ahad, 14 Agustus 2016, Pukul 08.00 - 09.00 WIB.

²⁶ Observasi, Senin, 1 Agustus 2016, Pukul 07.00-08.20 WIB.

²⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Drs. Saiful Islam, Ahad, 31 Juli 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

memperoleh pemahaman yang baik. tidak cuma memberikan teori tapi kasus yang benar-benar ada pada kami.²⁸

Hal itu juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam menerapkan langkah ke tiga yaitu melalui teknik persuasif guru memberikan kesempatan bagi salah satu siswa untuk menunjukkan contoh kasus yang pernah dilakukan oleh siswa dan menunjukkan akibat dari apa yang dilakukan itu. Siswa lain mendengarkan contoh yang diberikan dan guru akidah memberikan kesempatan untuk merenungkannya.²⁹

Setelah Bapak Saiful Islam memberikan pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan contoh yang ada dilapangan. Selanjutnya beliau melaksanakan langkah yang keempat yaitu dengan teknik pemberian tugas. Seperti yang dikemukakan beliau bahwa:

Untuk mengukur seberapa pemahaman siswa tentang pembelajaran yang telah didapatkan. saya melaksanakan langkah keempat yaitu melalui teknik pemberian tugas. Dalam langkah ini saya memberikan tugas mengenai materi yang telah saya berikan setelah itu saya menyuruh mereka untuk memecahkan tugasnya dengan membaca buku di perpustakaan. Dengan langkah ini dilakukan saya dapat mengukur seberapa berhasil pemahaman mereka secara teoritis melalui nilai anak nanti. sedangkan secara praktik saya dapat melihatnya melalui buku pribadi anak yang sudah diberikan.³⁰

Pada Langkah keempat melalui teknik pemberian tugas, guru akidah akhlak memberikan tugas kepada siswa hal itu dilakukan guru akidah adalah untuk mengukur seberapa berhasil siswa menerima pemahaman dari kegiatan pemberian penjelasan mengenai materi tadi.

Hal itu didukung dengan pendapat dari Hasil Wawancara dengan siswi, bernama Dinda Stefania Aulia mengatakan bahwa:

Setelah pak Saif memberikan pemahaman materi, pak Saif selalu memberikan tugas untuk kami. Alasan yang diutarakan adalah untuk

²⁸ Wawancara dengan siswi, Dinda Stefania Aulia, Ahad, 14 Agustus 2016, Pukul 08.00 - 09.00 WIB.

²⁹ Observasi, Senin, 1 Agustus 2016, Pukul 07.00-08.20 WIB.

³⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Drs. Saiful Islam, Ahad, 31 Juli 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

mengevaluasi hasil pemikiran kami, dan pada nilai tugas nanti akan mengukur seberapa kita faham.³¹

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam langkah yang keempat melalui pemberian tugas, guru memberikan sebuah tugas dan meyuruhnya memecahkan tugas mereka di perpustakaan. Hal itu adalah untuk mengukur seberapa berhasilnya guru dalam menstimulus siswa dikelas. Dapat dikatakan jika penerapan REBT sudah berhasil, ini terlihat dari nilai-nilai siswa yang cenderung meningkat dan buku pribadi yang siswa yang tercatat baik. Selain itu Hal itu juga diperkuat oleh peneliti yang melihat perilaku dan kesopanan siswa di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati ini sangat baik sekali, baik itu terhadap temannya dan juga gurunya.³²

2. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui *Rational Emotive Behavioral Therapy* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Abadiyah Gabus Pati.

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung.

a. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui REBT, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu guru mata pelajaran akidah akhlak harus berusaha mencari solusinya. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Saiful Islam, beliau menyampaikan bahwa:

Hambatan yang selama ini dirasa adalah berasal dari faktor siswa dan orang tua. Faktor dari siswa itu sendiri adalah karena mempunyai mind site yang salah seperti malas belajar. Dalam realitanya sekarang anak cenderung bukan buku-buku yang dibaca akan tetapi memakai alat-alat

³¹ Wawancara dengan siswi, Dinda Stefania Aulia, Ahad, 14 Agustus 2016, Pukul 08.00 - 09.00 WIB.

³² Observasi, Senin, 1 Agustus 2016, Pukul 07.00-08.20 WIB.

elektronik. Faktor dari orang tua adalah orang tua tidak bisa mengawasi anaknya dengan apa yang dibaca dan dipakai maka siswa akan cenderung seenaknya sendiri dan berperilaku tanpa aturan. Sehingga tanpa control dari orang tua anak akan dirusak pola pikirnya oleh lingkungan. Selain itu faktor guru juga berpengaruh dalam mengajar, dengan jumlah siswa yang banyak dikelas saya sedikit membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk mengatasi masalah yang dialami siswa, kemudian siswa nakal juga adalah factor penghambat bagi kelangsungan dalam strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui REBT pada mata pelajaran akidah akhlak karena dengan adanya siswa nakal dikelas maka akan menimbulkan virus untuk siswa lainnya.³³

Hal itu diperkuat oleh pendapat salah seorang peserta didik bernama Fadhila Nurjihan Aprilia, dia mengatakan:

Selama pembelajaran berlangsung teman-teman terkadang gaduh sendiri, malas dan nakal tidak mau memperhatikan pada saat guru menerangkan.³⁴

b. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui REBT, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu guru mata pelajaran akidah akhlak harus berusaha mencari solusinya. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Saiful Islam, beliau menyampaikan bahwa:

Faktor pendukung dari meningkatkan kedisiplinan siswa melalui strategi ini adalah terdapat Nilai akidah dan akhlak dengan begitu timbul kesadaran yang tinggi karena disini kesadaran dari hati siswa, siswa tidak mengulangi lagi pelanggaran. Berbeda dengan peningkatan melalui tata tertib ini cenderung akan bersifat taat sementara karena anak hanya mengetahui apabila dia melanggar tata tertib dia akan memperoleh hukuman tanpa mengetahui solusi dari pelanggarannya. Dengan REBT penanganan anak yang kurang disiplin akan berhasil dan akan mengubah pola pikir siswa menjadi logis. Dengan begitu siswa akan memperoleh motivasi dan kesadaran yang tinggi dalam dirinya serta membuka pikiran siswa menjadi luas. Hal

³³ Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Drs. Saiful islam, Ahad, 31 Juli 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

³⁴ Wawancara dengan siswi, Fadhila Nurjihan Aprilia, Ahad, 14 Agustus 2016, Pukul 08.00 - 09.00 WIB.

itu terlihat hasil buku pribadi siswa yang cenderung jauh dari pelanggaran.³⁵

Hal itu diperkuat dengan penuturan salah seorang peserta didik bernama Fadhila Nurjihan Aprilia, dia mengatakan:

Sebagai sekretaris kelas saya yang mencatat pelanggaran apa yang dilakukan teman-teman dikelas mbak, sejauh ini saya belum menulis pelanggaran apapun di buku pribadi teman-teman. Bisa dikatakan jika kedisiplinan siswa disini sangatlah tinggi sekali mbak.³⁶

Hal itu juga dikemukakan oleh seorang peserta didik bernama Dinda Stefania Aulia, mengatakan bahwa:

Dengan banyak nasihat-nasihat, motivasi, gembengan dari pak guru teman-teman mulai memiliki kesadaran pada dirinya mbak, buktinya kemaren ada anak yang sangat malas sekali mbak belajarnya, tapi setelah diberikan gembengan dari pak guru dia berubah mbak. Dia jadi anak yang rajin.³⁷

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambatnya. Faktor pendukung tersebut adalah Terdapat stimulus berupa nasihat-nasihat nilai-nilai akidah akhlak yang terkandung dalam pembelajaran tersebut sehingga timbul kesadaran yang tinggi atas kesalahan yang sudah diperbuat. Hal itu terbukti siswa memiliki jiwa kedisiplinan yang tinggi terlihat dari perilaku siswa yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman. Selain itu terlihat juga dalam buku pribadi siswa yang jauh dari pelanggaran.³⁸

3. Solusi dari Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui *Rational Emotive Behavioral Therapy* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Abadiyah Gabus Pati.

Adanya faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui REBT pada mata pelajaran akidah akhlak itu wajar terjadi, apalagi

³⁵Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Drs. Saiful islam, Ahad, 31 Juli 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

³⁶Wawancara dengan siswi, Fadhila Nurjihan Aprilia, Ahad, 14 Agustus 2016, Pukul 08.00 - 09.00 WIB.

³⁷Wawancara dengan siswi, Dinda Stefania Aulia, Ahad, 14 Agustus 2016, Pukul 10.00 - 11.00 WIB.

³⁸Observasi, Senin, 1 Agustus 2016, Pukul 07.00-08.20 WIB.

pada usia remaja, siswa belum sadar betul pentingnya mata pelajaran akidah akhlak. Tetapi ketika ada suatu hambatan, guru yang bersangkutan akan berusaha untuk menemukan solusi dari hambatan yang terjadi. Mengenai solusinya sebagaimana keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Saiful Islam, bahwa:

Solusi yang saya lakukan untuk mengawasi siswa yang nakal adalah harus ada kontrol, pengamatan dan nasehat dari orang tua, bapak ibu guru disekolah selain itu memberikan keteladan untuk siswa dengan memberikan contoh yang baik pada siswa. serta memberikan langkah vocal artinya memberikan motivasi berupa saran-saran dan menambah keyakinan bahwa Al-Qur'an dan hadist adalah sebaik-baiknya pedoman untuk memperbaiki pola pikir dan tingkah laku. Untuk mengatasi virus siswa nakal, maka saya melakukan penanganan terlebih dahulu pada anak nakal tersebut sampai sembuh agar bisa mengkondisikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Tapi jika pelanggaran sudah parah saya bekerja sama dengan guru BK dan orang tuanya saya panggil kesekolahan mbak.³⁹

Dalam mengatasi pelanggaran yang sudah parah, Bapak Saiful Islam bekerjasama dengan guru BK. Hal itu diperkuat oleh Bapak Sulthon Agung, sebagai guru BK, mengatakan bahwa:

Dalam penerapan REBT ini untuk mendisiplinkan siswa saya bekerjasama dengan bapak saiful islam, jika ada pelanggaran yang sudah parah dan serius. Bahkan kami sempat memberikan surat kepada orang tua untuk datang ke sekolah untuk melakukan rundingan terkait dengan masalah anaknya di sekolahan.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan guru dalam menerapkan strategi REBT ini untuk mendisiplinkan siswa adalah memotivasi siswa, memberikan perhatian lebih dengan melakukan penanganan terlebih dahulu pada anak nakal tersebut sampai sembuh agar bisa mengkondisikan pembelajaran yang sedang berlangsung Selain itu kerjasama guru dan orang tua juga harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa.

³⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Drs. Saiful islam, Ahad, 31 Juli 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan guru BK, Bapak Sulthon Agung, S.Pd, Senin, 08 Agustus 2016, Pukul 09.30-11.00 WIB.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui *Rational Emotive Behavioral Therapy* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Abadiyah Gabus Pati.

Kedisiplinan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati ini sangatlah di tekankan, tetapi terkadang siswa juga melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Pelanggaran yang sering dilakukan adalah pelanggaran dalam disiplin waktu dan berpakaian.

Padahal disiplin adalah suatu hal pokok dan akan berpengaruh terutama dalam pembelajarannya dikelas. Oleh karena itu baik guru BK dan guru lainnya harus mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut. Strategi atau cara guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan, dengan adanya strategi maka seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan secara baik, tujuan dengan strategi yang baik di sekolah maka pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Terkait dengan hal itu, Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati telah melakukan strategi untuk mendisiplinkan siswanya melalui REBT. REBT (*Rational Emotive Behavioral Therapy*) adalah terapi yang sangat komprehensif, yang menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan emosi, kognisi dan perilaku.⁴¹ Tujuan utama REBT adalah menunjukkan dan menyadarkan klien bahwa cara berpikir yang tidak logis itulah merupakan penyebab gangguan emosinya. Atau dengan kata lain REBT ini bertujuan untuk membantu klien membebaskan dirinya dari cara berpikir atau ide-idenya yang tidak logis dan menggantinya dengan cara-cara yang logis.⁴²

REBT adalah terapi untuk menghilangkan cara berpikir yang tidak logis yang dapat menimbulkan gangguan emosional. Menurut Dewa ketut

⁴¹ Latipun, *Psikologi Konseling*, Universitas Muhammadiyah Malang, 1996, hlm. 92

⁴² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 100

Sukardi, untuk mengatasi masalah tersebut digunakan Teknik kognitif. Teknik kognitif ini adalah teknik dalam pendekatan REBT itu sendiri. Terdapat beberapa yang ada pada teknik kognitif antara lain: Teknik Pengajaran, Teknik Konfrontasi, Teknik persuasive dan Teknik pemberian tugas.⁴³ Dalam setiap teknik-teknik tersebut merupakan langkah-langkah dari proses penerapan REBT dalam mengubah pola pikir yang salah tentang sesuatu, terutama dalam hal kedisiplinan.

Begitupula dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati melaksanakan strategi melalui REBT. Beliau menerapkan REBT didalam pembelajarannya. Mengingat Akidah Akhlak adalah pelajaran yang sangat berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang harus diterapkan kedalam diri peserta didik sehingga mampu mengarahkan sikap, perbuatan, dan moralnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan REBT, guru akidah akhlak di Madrasah Abadiyah Gabus Pati melaksanakan langkah-langkahnya melalui teknik-teknik yang ada di dalam teknik kognitif karena yang ditangani dalam hal ini adalah pemikiran siswa dikelas. Cara ini digunakan guru akidah akhlak untuk menstimulus pemikiran siswa agar hidup disiplin. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan REBT adalah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama (Teknik Pengajaran)

Langkah pertama yang dilakukan adalah melalui teknik pengajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang telah peneliti lihat ketika melakukan observasi pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati bahwa guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu membiasakan diri untuk membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu guru membiasakan memperingatkan terkait kontrak belajar yang sudah disepakati oleh siswa bahwa ketika proses belajar

⁴³ *Ibid*, hlm. 102-103

mengajar dimulai tidak boleh terlambat, serta harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.⁴⁴

Dalam pemberian bimbingan dalam teknik ini, guru harus lebih *edukatif-direktif* kepada siswa yaitu dengan banyak memberikan cerita dan penjelasan, khususnya pada tahap awal.⁴⁵

Mengajarkan siswa melalui kontrak belajar, guru dapat memberikan stimulus agar anak senantiasa tidak terlambat masuk kelas, anak harus selalu berseragam rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan, dan selalu sopan selama pembelajaran berlangsung.⁴⁶ Dengan adanya kontrak belajar diharapkan membantu keberhasilan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan harapan siswa bisa menerapkannya setiap hari. Siswa perlu diajarkan untuk selalu bersikap disiplin dalam segala hal.

Macam-macam Disiplin terdiri dari banyak hal. Antara lain sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan
- 3) Disiplin dalam bersikap.
- 4) Disiplin dalam beribadah.⁴⁷

Dari macam-macam disiplin diatas diharapkan guru dapat memberikan pengajarannya agar senantiasa mempunyai cara untuk mencapai tujuan disiplin. Tujuan disiplin itu sendiri adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang. Kapan dan bagaimana cara

⁴⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Drs. Saiful Islam, Ahad, 31 Juli 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB

⁴⁵ Latipun, *Op. Cit.*, hlm104

⁴⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Drs. Saiful Islam, Ahad, 31 Juli 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Yang Efektif, Kreatif, Dan Inovatif*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 94-95.

menerapkan disiplin sangat bervariasi, bergantung pada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing anak.⁴⁸

b. Langkah Kedua (Teknik Konfrontasi)

Pada langkah ini, guru Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati memberikan kesadaran melalui motivasi dengan mengaitkan materi pelajaran akidah akhlak dengan pengalaman siswa diluar. Karena materi akidah akhlak adalah berhubungan dengan cara bertingkah laku dan berpikir yang baik. Langkah ini dapat membentuk persepsi siswa bahwa materi yang sedang dipelajari berhubungan langsung dengan kehidupannya.

Teknik konfrontasi ini akan menyerang ketidaklogisan berpikir siswa dan membawa siswa kearah berpikir logis empiris.⁴⁹ Menyerang atau merubah pola pikir siswa dapat dilakukan guru dengan memberikan kesadaran kepadanya agar siswa merasa tergerak hatinya untuk selalu memperbaiki dirinya. Diharapkan siswa akan merasa termotivasi jika dalam pembelajaran akidah akhlak diberikan dikaitkan dengan pada kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad dikutip oleh *Mubasyaroh*, mengatakan bahwa sasaran pengajaran Aqidah Akhlak adalah untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kepada murid kepercayaan yang benar yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- 2) Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul-Nya, tentang hari kiamat.
- 3) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepada-Nya.
- 4) Membantu murid agar berusaha memahami berbagai hakikat misalnya:
 - a) Allah berkuasa dan mengetahui sesuatu
 - b) Percaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat.

⁴⁸ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm.47-48.

⁴⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 103

c) Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.⁵⁰

Dari pernyataan diatas maka guru diharapkan tepat sasaran dalam mengajar siswanya agar pengajaran yang dilakukan tidak sia-sia. Perlu motivasi dan nilai-nilai dalam mencapai itu. Dalam hal ini guru akidah akhlak memberikan nilai-nilai akidah akhlak untuk memperbaiki pola pikir siswa agar senantiasa berpikir secara logis. Dengan pola pikir yang baik siswa akan menerapkan perilaku yang baik pula disekolah maupun di luar sekolah.

c. Langkah Ketiga (Teknik Persuasif)

Pada langkah ketiga ini, Guru Akidah Akhlak di Madrasah Abadiyah Gabus Pati memberikan keyakinan terhadap siswa yang kurang disiplin dengan mendengarkan contoh nyata dari temannya sendiri. Dalam hal ini saya memerintahkan salah satu siswa agar memberikan contoh kasus nyata terkait dengan materi yang pernah dilakukan dan akibat dari yang dilakukan. Dengan begitu siswa lain mampu menyerapnya dengan baik dan benar atas penjelasan contoh nyata yang dikemukakan oleh temannya.

Teknik persuasif ini bertujuan untuk meyakinkan klien untuk mengubah pandangannya, karena pandangan yang ia kemukakan itu tidak benar. Konselor langsung mencoba meyakinkan, mengemukakan berbagai argumentasi untuk menunjukkan apa yang dianggap oleh klien benar tidak bisa diterima atau tidak benar.⁵¹ Dengan meyakinkan siswa memberikan contoh yang real pada salah satu temannya dikelas, itu akan menumbuhkan keyakinan yang mendalam. Karena disini siswa mendengar dengan benar contoh kasus beserta akibatnya yang diberikan oleh temannya tersebut.

Ellis menjelaskan bahwa system keyakinan dalam diri seseorang terdiri dari dua macam, yakni keyakinan yang rasional dan keyakinan yang irasional, Jika keyakinan seseorang adalah keyakinan rasional, maka ia tidak akan merasa kesulitan dalam melakukan reaksi emosionalnya.

⁵⁰ Mubasyaroh, *Op. Cit.*, hlm.34-35.

⁵¹ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 103

Sebaliknya, jika system kepercayaan orang tersebut bersifat irasional, maka ia akan mengalami hambatan reaksi emosional. Akibatnya ia cenderung tidak realistis dalam menghadapi berbagai persoalan.⁵²

d. Langkah Keempat (Teknik Pemberian Tugas)

Dengan pemberian tugas ini adalah suatu bentuk cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan diluar jam tatap muka. Dengan pemberian tugas dalam diri akan tumbuh kreativitas dan kebiasaan untuk melakukan serangkaian latihan dan kegiatan belajar diluar tatap muka disamping memperoleh pengetahuan atau ketrampilan. Itu berarti Teknik pemberian tugas ini adalah salah satu dari beberapa teknik REBT yang sangat berpengaruh dalam menstimulus siswa agar mengubah perilaku dan pola pikir yang kurang baik menjadi siswa yang dipenuhi dengan keluasan pemikiran dan kreativitas dalam dirinya.

Terkait dengan hal itu di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati juga menerapkan Teknik Pemberian tugas ini. dalam menerapkan teknik ini guru memberikan sebuah tugas dan menyuruhnya memecahkan tugas mereka di perpustakaan untuk membaca buku. Hal itu adalah untuk mengukur seberapa berhasilnya guru dalam menstimulus siswa dikelas.

Dalam teknik ini konselor menugaskan klien untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata. Teknik ini bisa dilakukan untuk menugaskan kepada klien untuk bergaul kepada anggota masyarakat kalau mereka merasa dikucilkan dalam pergaulan, membaca buku untuk memperbaiki kekeliruan cara berpikinya.⁵³ Pemberian Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Pemberian Tugas merangsang anak aktif belajar baik secara individu atau kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri dan

⁵² Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 77

⁵³ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, hlm.102-103.

memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan di tempat lainnya.⁵⁴

Suatu langkah-langkah strategi guru dikatakan berhasil apabila setelah terjadinya proses pelaksanaan Strategi guru, siswa memiliki kemampuan atau kompetensi yang disebutkan dalam kompetensi dasar. Tujuan Evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.⁵⁵

Guru mempunyai peran dalam mendidik siswanya untuk mengubah pola pikir dan perilakunya menjadi lebih baik. Tetapi juga guru dalam membimbing mempunyai andil dalam mengevaluasi hasil bimbingannya tersebut. Untuk itu guru disini sebagai Evaluator, maksudnya mampu melaksanakan pengukuran terhadap siswa, tidak hanya penilaian kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.⁵⁶ Kegiatan Evaluasi ini sangat membantu guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati dalam menilai kedisiplinan siswa, mengingat dalam proses pelaksanaan REBT adalah dengan sebuah stimulus untuk mengubah sikap dan sifat yang irrasional maka guru selain mengevaluasi kognitif anak, guru juga mengevaluasi afektif dan psikomotorik anak.⁵⁷

Hasil dari penerapan REBT dalam mendisiplinkan siswa ini sudah berhasil dicapai oleh siswa. Hal itu adalah untuk mengukur seberapa berhasilnya guru dalam menstimulus siswa dikelas. Dapat dikatakan jika penerapan REBT sudah berhasil, ini terlihat dari nilai-nilai siswa yang

⁵⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 208-209

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 142

⁵⁶ Zainal Asril, *Micro teaching disertai dengan pedoman ringkasan lapangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 12.

⁵⁷ Observasi, Senin, 1 Agustus 2016, Pukul 07.00-08.20 WIB.

cenderung meningkat dan buku pribadi yang siswa yang tercatat baik. Selain itu peneliti yang melihat perilaku dan kesopanan siswa di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati ini sangat baik sekali, baik itu terhadap temannya dan juga gurunya. Hal itu juga diperkuat oleh peneliti yang melihat perilaku dan kesopanan siswa di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati ini sangat baik sekali, baik itu terhadap temannya dan juga Gurunya. Selain itu akreditasi A juga bukti betapa berhasilnya guru dalam menjaga Madrasah ini agar selalu menjadi yang terdepan, termasuk dalam hal kedisiplinannya.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui *Rational Emotive Behavioral Therapy* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Abadiyah Gabus Pati.

a. Faktor Penghambat

Pada kegiatan belajar mengajar pasti sering terjadi masalah yang dapat menghambat suksesnya proses belajar. Proses strategi guru dengan REBT dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati, tentu tidak terlepas dari hal-hal yang menghambat akibat dari faktor - faktor yang beraneka ragam. Faktor penghambat itu antara lain adalah sebagai berikut

1) Siswa yang memiliki *Mind Site* yang buruk

Faktor penghambat dari siswa di Madrasah Abadiyah Gabus ini adalah siswa yang mempunyai mind site yang buruk akan menjadikannya lebih malas untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru. Selain itu, siswa nakal juga menjadi penghambat dari penerapan REBT ini, dengan adanya siswa yang nakal maka akan menjadi virus teman-teman lain didalam kelas.

Memang dalam berbagai statement dikatakan bahwa siswa dalam proses belajar mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, memerlukan

pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar siswa dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, warga Negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.⁵⁸

2) Keluarga yang tidak mengontrol anaknya

Sedangkan Faktor dari keluarga yang tidak bisa mengawasi anaknya dengan apa yang dibaca dan dipakai juga akan mempengaruhi dalam strategi pembelajaran melalui REBT ini di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati. Dalam hal ini keluarga yang tidak mempunyai kontrol atas perilaku dan pola pikir yang dimiliki siswa maka akan menjadikan perilaku siswa di sekolah akan menjadi tidak terarah dan hal ini membutuhkan waktu yang lama untuk penyembuhan perilakunya.

Salah satu kesalahfahaman dari orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-aaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di sekolah. Anggapan itu tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak.⁵⁹ Faktor lingkungan keluarga berpengaruh bagi siswa karena keluarga mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa, mungkin dalam kebiasaan tingkah laku, pola berfikir dan sebagainya. Keluarga mempunyai peran besar bagi siswa, tingkah laku di rumah jelek pasti di sekolah tingkah lakunya jelek karena telah menjadi kebiasaan tingkah laku jelek di rumah. Meskipun demikian, sekolah sebagai sarana pendidikan

112 ⁵⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm.

⁵⁹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan, Sukses Offset*, Yogyakarta, 2009, hlm. 81

dituntut membentuk siswa yang mulanya berkarakter jelek menjadi lebih baik, begitupun siswa yang berkarakter baik dididik menjadi lebih baik.

3) Guru yang terbatas

Faktor penghambat dalam hal ini adalah guru. Guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati yang mengatasi siswa yang relatif banyak itu akan membuat guru sedikit kualahan mengatasi masalah satu persatu siswa di kelas mengingat waktu yang terbatas dalam pembelajaran akidah akhlak ini. Tapi dalam kenyataan di lapangan guru akidah akhlak sangat jarang menemukan hambatan ini. Karena REBT ini adalah solusi yang relative bisa membantu guru dalam penerapannya.

Seorang pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mandiri, tidak tergantung kepada orang lain, dan ia harus mampu membentuk dirinya sendiri. Dia juga bukan saja dituntut pula bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab ini didasarkan atas kebesaran yang ada pada dirinya untuk memilih perbuatan yang terbaik menurutnya. Apa yang dilakukannya menjadi teladan bagi masyarakat.⁶⁰ Oleh karena itu pendidik atau guru dituntut memiliki sebuah strategi untuk melaksanakan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan tugas dan tanggung jawabnya menjadi seorang guru.

b. Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung dalam strategi pembelajaran akidah akhlak melalui REBT untuk mendisiplinkan siswa di Madrasah Abadiyah Gabus Pati. Faktor-faktor itu antara lain:

1) Nilai akidah dan akhlak

Faktor pendukung dari meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati melalui strategi ini adalah terdapat Nilai akidah dan akhlak dengan begitu timbul kesadaran yang tinggi karena disini kesadaran dari hati siswa, siswa tidak mengulangi lagi pelanggaran. Berbeda

⁶⁰ *Ibid*, hlm.78

dengan peningkatan melalui tata tertib ini cenderung akan bersifat taat sementara karena anak hanya mengetahui apabila dia melanggar tata tertib dia akan memperoleh hukuman tanpa mengetahui solusi dari pelanggarannya.

Nilai yang terkandung dalam pembelajaran akidah akhlak yakni nilai akidah yang berhubungan dengan kepercayaan dan nilai akhlak yang berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku. Untuk memberikan nilai akidah akhlak dengan menciptakan suasana keagamaan di lingkungan madrasah. Suasana keagamaan tersebut bukan hanya makna simbolik tetapi jauh dan dalam yakni berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religious oleh setiap guru kepada siswa.

2) Guru yang sangat kompeten dalam menerapkan REBT

Motivasi dan nasihat dari guru Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati melalui REBT menjadikan siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik dengan stimulus tersebut. Dengan demikian siswa akan lebih mudah diberikan bimbingan dan bimbingan tersebut akan lebih cepat mengakar kedalam benak siswa itu sendiri.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktifitas. Fungsi motivasi menurut Sadirman dikutip oleh Abdul Majid adalah sebagai berikut

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bias dijadikan penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menemukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan

menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶¹

3. Analisis Solusi dari faktor penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui *Rational Emotive Behavioral Therapy* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Abadiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Mengingat masalah-masalah yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, tentu setiap sekolah akan berusaha mencari solusi guna untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada pelaksanaan REBT pada pembelajaran akidah akhlak ini adalah sebagai berikut

a. Memotivasi siswa

Menghadapi permasalahan siswa yang terlanjur nakal dan malas, guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Gabus Pati mengatasinya dengan memberikannya penanganan dengan REBT ini secara terus menerus. Dengan adanya REBT ini guru memberikan motivasi dan nasehat secara terus menerus, maka akan sedikit demi sedikit menyelesaikan permasalahan yang dialami si siswa. Termasuk dalam menangani siswa yang nakal dan malas.

Dalam kehidupan, keberadaan motivasi sangat penting. Pada dasarnya, manusia senantiasa membutuhkan motivasi. Pada Proses belajar, motivasi siswa biasanya amat kurang. Pemberian motivasi kepada siswa ini dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Sebagai contoh, guru dapat menghargai hal-hal yang dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung, walaupun sekedar memuji tulisannya.⁶²

b. Memberikan perhatian lebih

⁶¹ Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 309

⁶² Bambang Putranto, *Op.Cit*, hlm. 282.

Selain memberikan motivasi dan nasehat guru akidah akhlak di Madrasah Abadiyah Gabus Pati memberikan perhatian yang lebih melakukan penanganan terlebih dahulu pada anak nakal tersebut sampai sembuh agar bisa mengkondisikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Terkadang, kenakalan atau kegaduhan yang dilakukan siswa sebenarnya bertujuan mendapatkan perhatian dari orang lain. Oleh karena itu, ada baiknya seorang guru sesekali melontarkan gurauan serta memberikan perhatian khusus kepada siswa nakal. Bentuk pemberian perhatian di kelas dapat diwujudkan melalui banyak hal misalnya memercayai untuk memegang uang kelas, mengizinkan studi banding, dan sering menyebut namanya ketika pelajaran dilakukan.⁶³

c. Pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa

Menghadapi permasalahan di Madrasah Tsanawiyah Gabus Pati yang sudah terlarut fatal, guru akidah akhlak bekerjasama dengan guru BK, disini guru BK memanggil orang tua murid untuk mengomunikasikan permasalahannya bersama dan mencari jalan keluar bersama terkait masalah yang ada.

Orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya yaitu dengan memperlihatkan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

⁶³ Bambang Putranto, *Op.Cit*, hlm. 73-74